Frontier Agribisnis

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

Volume 9 Nomor 1, Maret 2025

DAMPAK PROGRAM YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES (YESS) TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PETANI MUDA DI KABUPATEN BANJAR

Impact of Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program on the Income of Young Farmers in Kabupaten Banjar

Ni Wayan Silviana Malini[1], Muhammad Fauzi[1*], Yudi Ferrianta[1]

[1]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

*Corresponding author: mfauzimakki@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci

Hibah Kompetitif; Pendapatan; Petani Muda; Program YESS.

Diterima: 25 April 2025

Disetujui: 7 Mei 2025

Diterbitkan on-line: 8 Mei 2025

Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominasi petani tua mempengaruhi keberlanjutan terutama produktivitas pertanian dan kesehatan ekonomi pedesaan, sehingga mengancam ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian. Sehubungan dengan itu, pemerintah merancang program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*) yang mulai dijalankan sejak tahun 2019 dengan kerjasama dan dukungan pendanaan dari IFAD (*International Fund for Agriculture Development*). Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan pendapatan usahatani petani muda sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banjar, pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Astambul dan Kecamatan Karang Intan dari bulan Juli hingga November 2024. Metode yang digunakan adalah metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 35 petani muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan uji statistik *paired t test* guna membandingkan pendapatan usahatani petani muda sebelum dan sesudah menerima hibah kompetitif, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,108 yang melebihi hasil signifikansi α=0,05. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani sebelum dan sesudah menerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022, namun terjadi kenaikan rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp 7.531.518 atau 35%. Berdasarkan hasil perhitungan pemberian dana hibah kompetitif program YESS memberikan dampak positif terhadap pendapatan usahatani petani muda.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia menciptakan peluang ekonomi baru bagi kaum muda perdesaan: (a) peningkatan permintaan akan keragaman pangan dan perubahan sistem pangan; (b) peningkatan koneksi teknologi ke daerah terpencil di nusantara; (c) peningkatan keterlibatan sektor swasta dalam pertanian; dan

(d) meningkatkan remitansi migran, memberikan potensi investasi yang belum dimanfaatkan di sektor perdesaan (Kementerian Pertanian RI, 2019).

Namun kaum muda di Indonesia tidak memanfaatkan peluang tersebut dengan baik dan kaum muda tidak begitu tertarik untuk bekerja di bidang pertanian. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pertanian Indonesia masih menggunakan cara tradisional dan hanya sebagian kecil yang menggunakan teknologi. Selain hal tersebut, dibandingkan dengan pekerjaan lain, pertanian menjadi pilihan terakhir karena tidak memberikan hasil yang baik, memiliki resiko usaha yang tinggi dan keuntungan yang tidak mencukupi (Arvianti *et al*., 2019).

Sehubungan dengan krisis petani muda di bidang pertanian, maka pemerintah perlu mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dari pemanfaatan potensi sumber daya, dengan melestarikan potensi sumber daya lokal tersebut. Kepedulian pemerintah terhadap ketahanan pangan nasional, Kementerian Pertanian RI melalui BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian) meluncurkan inisiatif program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*). Program pemberdayaan pemuda ini merupakan hasil kolaborasi sekaligus mendapatkan pendanaan dari IFAD *(International Fund for Agriculture Development*) dan telah beroperasi sejak tahun 2019 hingga 2025.

YESS hadir sebagai program strategis nasional untuk menjawab tantangan regenerasi petani yang dihadapi di Indonesia. Program ini dirancang untuk memotivasi generasi muda pedesaan melalui berbagai dukungan konkret, termasuk: (1) penyediaan sarana dan pendampingan pelatihan, (2) bantuan modal usaha, dan (3) pembinaan kewirausahaan. Hal tersebut dapat membantu generasi muda menjadi wirausahawan dan pekerja profesional di bidang pertanian baik dari hulu maupun hilir. Sasaran utama program YESS adalah generasi muda berusia 17-39 tahun (Kementerian Pertanian, 2020).

Salah satu bentuk fasilitas dari program YESS adalah Bantuan dalam bentuk modal usaha melalui proses seleksi dengan memenuhi persyaratan dan kesepakatan untuk memperkerjakan pemuda pencari kerja pertanian dan menumbuhkan wirausahawan muda lainnya di masa datang. Program hibah kompetitif diperuntukkan untuk pemuda/pemudi perdesaan (bukan kelompok) yang tersebar di 4 Provinsi dan 19 Kabupaten wilayah lokasi YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*).

Pengaruh signifikan dari hibah kompetitif dalam program YESS terhadap peningkatan pendapatan usahatani generasi muda harus menjadi bahan evaluasi kritis bagi pemerintah dalam menyusun strategi pembangunan pertanian ke depan. Implikasinya, hal ini dapat mendorong percepatan peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan secara menyeluruh, baik dari segi materi maupun non-materi, dan baik dari segi *on farm* dan *off farm*. Selain itu, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat menyerap banyak tenaga kerja. Sehingga, hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.(Makki, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana pengaruh program YESS terhadap pendapatan usahatani merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perubahan pendapatan usahatani petani muda sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022?

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pendapatan usahatani petani muda sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022.

Kegunaan penelitian yaitu: (1) menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembinaan program YESS dalam peningkatan minat generasi muda dalam wirausaha terutama dalam bidang pertanian, dan (2) menambah wawasan dan informasi serta referensi dalam menyusun penelitian yang sama atau berhubungan dengan dampak dari program YESS terhadap pendapatan usahatani petani muda di Kabupaten Banjar.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan November 2024.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengombinasikan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari responden utama di lokasi penelitian, yaitu penerima hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022. Metode pengumpulannya meliputi wawancara terstruktur yang dibantu dengan instrumen kuesioner. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen resmi pengelola program YESS, buku referensi, jurnal dan penelitian terdahulu.

Metode Penarikan Contoh

Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana diambil secara keseluruhan petani muda penerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022 di Kecamatan Astambul dan Kecamatan Karang Intan didapatkan sebanyak 35 petani muda dari berbagai komoditas usahatani.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada usahatani pedesaan, dimana yang kita ketahui petani pedesaan masih menggunakan sistem kekeluargaan, dimana dalam mengelola usahataninya kebanyakan menggunakan tenaga kerja keluarga. Sehingga tidak diketahui secara pasti mengenai seberapa banyak biaya yang dikeluarkan oleh usahatani. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan sistem biaya eksplisif implisif bukan menggunakan biaya total (biaya tetap dan biaya variabel) untuk menghitung berapa pengeluaran yang digunakan oleh usahatani.

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap penghasilan yang diperoleh dimana Pendapatan tersebut merupakan pendapatan kotor bukan pendapatan bersih (keuntungan) karena dalam perhitungan hanya dikurangi dengan biaya eksplisit (biaya yang secara faktual dikeluarkan oleh petani) bukan biaya total selama 1 tahun pada saat sebelum menerima hibah kompetitif dan sesudah menerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan dua periode waktu pengumpulan data yang berbeda, yakni sebelum menerima dana hibah pada tanggal 1 Agustus 2021 hingga 31 Juli 2022, dan sesudah menerima dana hibah pada tanggal 1 Oktober 2022 hingga 31 September 2023.

Untuk menghitung TR (total penerimaan) yang diperoleh usahatani pada penelitian ini menggunakan rumus dasar total penerimaan yaitu sebagai berikut:

$$TR = Y.P_y \quad (1)$$

dengan: TR Total penerimaan usahatani (Rp)
Y Jumlah produksi setiap jenis usahatani
P_y harga Jual (Rp)

Untuk menghitung biaya produksi hanya dengan menggunakan biaya eksplisit yang diperoleh dengan menjumlahkan semua biaya faktual yang dikeluarkan oleh petani, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Te = \sum_{i-1}^{n} e \ (i = 1,2,3, \dots, n) \quad (2)$$

dengan: Te Biaya eksplisit (Rp)
e Komponen biaya eksplisit pada setiap usahatani

Pendapatan/*Income* usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya eksplisit, sehingga dapat menggunakan persamaan matematis sebagai berikut:

$$I = TR - T_e \quad (3)$$

dengan: I Pendapatan usahatani(Rp)
TR Total penerimaan setiap usahatani (Rp)
T_e Total biaya eksplisit setiap usahatani (Rp)

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan hipotesis statistik yakni sebagai berikut:

H0 : μ1 = μ2 (Tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS tahun 2022 di Kabupaten Banjar)

H1 : μ1 ≠ μ2 (ada perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS tahun 2022 di Kabupaten Banjar)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode statistik, yaitu berupa *paired t test* (uji beda t test berpasangan) dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}} \quad (4)$$

dengan: $\bar{d}$ Rata-rata selisih pendapatan sebelum dan sesudah menerima hibah kompetitif
Sd Standar deviasi dari selisish pendapatan sebelum dan sesudah menerima hibah kompetitif
n Jumlah sampel penelitian

Tolak ukur pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% (α=0,05) pada uji dua sisi (*two-tailed test*), dimana H0 tidak terjadi penolakan jika nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi (p>0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin. distribusi responden menurut jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Petani (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	31	89
Perempuan	4	11
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 35 responden penerima hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022, mayoritas merupakan laki-laki sebesar 89%. Hal tersebut menunjukan bahwa masih banyak perempuan yang tidak memanfaatkan hibah yang tersedia dalam meningkatkan usahatani yang dimiliki.

Pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan Terakhir	Petani (orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1	3
SD	5	14
SMP Sederajat	3	9
SMA Sederajat	17	49
D3, Sarjana	9	26
Jumlah	35	100

Sumber: pengolahan data primer, 2024

Tabel 2 menunjukan bahwa menurut tingkat pendidikan penerima hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022 relatif masih cukup rendah, yaitu sebesar 74% hanya tamat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas bahkan ada yang tidak lulus sekolah dasar, dan sisanya hanya sebesar 26% yang berpendidikan tinggi (D3 dan S1).

Umur. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan umur

Rentang Umur (tahun)	Petani (orang)	Persentase (%)
<20	1	3
20-30	20	57
>30	14	40
Jumlah	35	100

Sumber: pengolahan data primer, 2024

Tabel 3 menunjukan bahwa semua petani penerima hibah kompetitif termasuk ke dalam usia produktif, sesuai dengan persyaratan program YESS sehingga kegiatan usahatani ke depannya mempunyai prospek yang baik.

Jenis Komoditas. Berdasarkan jenis komoditas yang diusahakan oleh petani muda pada program YESS tahun 2022 di Kabupaten Banjar yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis usahatani berdasarkan komoditas

Komoditas	Petani (orang)	Persentase (%)
Bebek Petelur	6	17
Ayam Petelur	2	6
Puyuh Petelur	2	6
Budidaya Cabai	6	17
Jamur	2	6
Budidaya Ayam	2	6
Cacing Tanah	1	3
Sayur Hidroponik	1	3
Budidaya Melati	3	9
Budidaya Padi	1	3
Madu Kelulut	4	11
Penggemukan Sapi	3	9
Ternak Kambing	2	6
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tabel 4 menunjukan bahwa dari 35 responden penerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022 di Kabupaten Banjar terdapat 13 jenis usahatani yang berbeda-beda dari peternakan, hortikultura, hingga tanaman pangan. Adapun dari 13 jenis komoditas dari usahatani petani tersebut lebih banyak pada sektor peternakan sebesar 64% lebih tepatnya pada unggas seperti bebek petelur.

Setelah menerima hibah kompetitif, 13 jenis komoditas usahatani pada penelitian ini hampir semuanya mengalami peningkatan pada volume usahataninya, kecuali pada budidaya padi yang masih sama dengan sebelum menerima hibah kompetitif. Sebelum menerima hibah, rata-rata petani dalam mengelola usahatani masih dikerjakan sendiri dan dibantu oleh keluarga saja serta masih menggunakan lahan milik sendiri, setelah menerima hibah banyak yang menggunakan tenaga kerja di luar keluarga dan menyewa tempat untuk memperluas usahatani. Setelah menerima hibah kompetitif beberapa usaha di luar usahatani mengalami peningkatan, seperti usaha jual beli gabah pada usahatani padi dan jual beli madu kelulut pada usahatani budidaya madu kelulut.

Lama Usaha. Karakteristik responden berdasarkan lama usahatani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan lama usaha

Lama Usaha (bulan)	Petani (orang)	Persentase (%)
<6	3	9
>6-12	11	31
>12	21	60
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tabel 5 menunjukan bahwa penerima hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022 paling banyak dalam kategori maju sebesar 60% dimana memiliki pengalaman usaha lebih dari 12 bulan dari seluruh responden. Kemudian ikuti oleh kategori berkembang sebesar 31% dan paling sedikit kategori pemula 9%.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dengan cara mengurangi penerimaan total dengan biaya eksplisit. Dalam penelitian ini, perhitungan pendapatan hanya sampai pendapatan kotor (*income*)

Total Penerimaan. Total penerimaan usahatani diperoleh dari total produksi usahatani dikalikan dengan harga yang berlaku. Total penerimaan petani sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Total penerimaan usahatani

No	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	
	Sebelum	Sesudah
Bebek Petelur	48.827.617	123.356.983
Ayam Petelur	45.073.900	79.840.200
Puyuh Petelur	57.380.300	82.215.250
Budidaya Cabai	29.011.667	32.243.090
Jamur	22.575.000	27.695.750
Budidaya Ayam	18.210.000	22.450.000
Cacing Tanah	8.270.000	29.280.000
Sayur Hidroponik	21.805.000	37.398.000
Budidaya Melati	65.372.000	73.216.500
Budidaya Padi	22.929.000	36.870.000
Madu Kelulut	23.400.000	16.367.500
Penggemukan Sapi	28.233.333	46.233.333
Ternak Kambing	22.750.000	57.100.000
Rata-Rata	31.833.678	51.097.431

Sumber: Pengolahan data primer 2024

Merujuk pada data penerimaan keseluruhan dalam Tabel 6, nilai rata-rata total penerimaan usahatani petani muda penerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022 dalam 1 tahun mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.263.753 atau 61% dari penerimaan sebelum menerima dana hibah kompetitif, rata-rata peningkatan penerimaan disebabkan oleh volume usahatani yang mengalami peningkatan daripada sebelum menerima hibah.

Terdapat beberapa usahatani yang mengalami peningkatan penerimaan yang sangat tinggi, yaitu budidaya cacing tanah, bebek petelur dan ternak kambing sebanyak lebih dari 3 kali lipat. Budidaya cacing tanah mengalami peningkatan penerimaan yang paling tinggi dari semua usahatani pada penelitian ini sebesar 254% dari sebelum menerima dana hibah, hal ini disebabkan karena jumlah produksi yang lumayan tinggi, dimana pada saat sebelum menerima hibah hanya memiliki 1 tempat produksi sedangkan setelah menerima hibah memiliki 2 tempat produksi, hal tersebut menyebabkan jumlah produksi meningkat pesat serta permintaan cacing tanah saat waktu-waktu tertentu yang banyak seperti pada saat musim mancing. Kemudian ternak kambing juga mengalami peningkatan penerimaan yang tinggi sebesar 151%, hal tersebut terjadi karena jumlah kambing yang dimiliki mengalami peningkatan yang sangat tinggi setelah menerima hibah kompetitif hampir 2 kali lipat dari jumlah sebelum menerima hibah, begitu juga dengan budidaya bebek petelur yang mengalami peningkatan jumlah bebek 2 kali lipat dari sebelum menerima hibah.

Selain mengalami peningkatan ada usahatani yang mengalami penurunan total penerimaan, yaitu budidaya madu kelulut. Dari 4 petani muda budidaya madu kelulut terdapat 3 petani muda yang mengalami penurunan penerimaan. Penurunan penerimaan pada budidaya madu kelulut disebabkan oleh menurunnya hasil produksi madu yang dihasilkan oleh lebah kelulut. Produksi madu mengalami penurunan disebabkan oleh lebah kelulut yang mati dan nektar yang sulit ditemukan bahkan tidak ada. Selain karena hal tersebut faktor yang sangat mempengaruhi produksi madu kelulut adalah terjadinya fenomena alam berupa El-nino (cuaca ekstrem yang terjadi ketika suhu lebih hangat dari kata normal), yang menyebabkan kebakaran dan kekeringan bahkan kebakaran.

Biaya Produksi. Biaya produksi merupakan besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahataninya, adapun biaya yang digunakan pada penelitian ini adalah biaya eksplisit (semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani). Biaya produksi setiap jenis usahatani sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Biaya eksplisit usahatani

No	Rata-Rata Biaya (Rp)	
	Sebelum	Sesudah
Bebek Petelur	20.289.833	53.171.417
Ayam Petelur	10.937.500	23.947.375
Puyuh Petelur	27.211.000	35.586.250
Budidaya Cabai	7.699.583	27.340.849
Jamur	4.765.250	6.040.500
Budidaya Ayam	6.356.000	8.654.250
Cacing Tanah	2.112.000	9.682.000
Sayur Hidroponik	6.798.000	18.270.000
Budidaya Melati	5.090.667	10.848.667
Budidaya Padi	7.144.000	7.240.000
Madu Kelulut	5.870.000	11.617.250
Penggemukan Sapi	21.453.333	48.202.667
Ternak Kambing	6.575.000	24.400.000
Rata-Rata	10.177.090	21.569.325

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Merujuk pada data biaya produksi keseluruhan dalam Tabel 7, nilai rata-rata biaya produksi petani penerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022 dalam 1 tahun mengalami kenaikan sebesar Rp 11.746.081 atau 115% dari biaya produksi sebelum menerima dana hibah kompetitif. Biaya produksi mengalami kenaikan rata-rata disebabkan oleh faktor harga dari biaya produksi yang dikeluarkan setiap waktu mengalami kenaikan dan volume usaha yang mengalami kenaikan, serta penggunaan tenaga kerja di luar keluarga sehingga harus mengeluarkan upah yang lebih banyak dari pada sebelum menerima hibah.

Terdapat usahatani yang mengalami peningkatan biaya yang sangat tinggi, yaitu budidaya cacing tanah, budidaya cabai dan ternak kambing. Budidaya cacing tanah mengalami peningkatan biaya yang sangat tinggi sebesar 358% yang disebabkan oleh biaya sewa pada tempat baru untuk penambahan volume usaha, dimana sebelumnya hanya memiliki 1 tempat produksi milik sendiri kemudian bertambah 1 tempat yang disewa.

Kemudian rata-rata biaya untuk budidaya cabai juga mengalami peningkatan yang lumayan tinggi sebesar 255% dari sebelum menerima hibah, namun tidak semua petani cabai mengalami peningkatan biaya yang tinggi hanya petani cabai yang menyewa lahan baru saja. Dimana peningkatan biaya terjadi disebabkan oleh banyaknya peralatan yang dibeli dan biaya sewa lahan yang baru untuk pengembangan budidaya, serta biaya yang paling meningkat pesat adalah upah untuk pembukaan lahan baru. Dimana untuk pembukaan lahan dan pengolahan lahan diperlukan alat berupa traktor agar pengerjaannya lebih cepat, sehingga perlu biaya sewa traktor dan biaya penalti jika melewati batas waktu sewa. Budidaya ternak kambing mengalami peningkatan biaya yang sangat tinggi pada salah satu petani muda dikarenakan pembelian bibit kambing yang akan dibudidayakan sangat banyak dengan menghabiskan modal dari hibah yang diterima sehingga jumlah kambing yang dibudidayakan 2 kali lipat lebih banyak dari sebelum menerima hibah.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani diperoleh dari jumlah keseluruhan penerimaan dikurangkan dengan biaya eksplisit selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah menerima hibah kompetitif program YESS tahun 2022. Total pendapatan usahatani sebelum dan sesudah menerima hibah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Total pendapatan setiap usahatani

No	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	
	Sebelum	Sesudah
Bebek Petelur	28.537.783	70.185.567
Ayam Petelur	34.136.400	55.892.825
Puyuh Petelur	30.169.300	46.629.000
Budidaya Cabai	21.312.084	4.902.241
Jamur	17.809.750	21.655.250
Budidaya Ayam	11.854.000	13.795.750
Cacing Tanah	6.158.000	19.598.000
Sayur Hidroponik	15.007.000	19.128.000
Budidaya Melati	60.281.333	62.367.833
Budidaya Padi	15.785.000	29.630.000
Madu Kelulut	17.350.000	4.750.250
Penggemukan Sapi	6.780.000	-1.969.333
Ternak Kambing	16.175.000	32.700.000
Rata-Rata	21.642.742	29.174.260

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata pendapatan petani sebelum menerima hibah kompetitif yaitu sebesar Rp 21.642.742 dan setelah menerima dana hibah sebesar Rp 29.174.260. Berdasarkan perhitungan rata-rata pendapatan petani selama 1 tahun sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.531.518 atau 35% dari pendapatan sebelum menerima dana hibah kompetitif. Jika dilihat dari perhitungan total pendapatan rata-rata seluruh usahatani, dana hibah kompetitif program YESS dapat meningkatkan pendapatan petani muda. Oleh sebab itu secara perhitungan dana hibah kompetitif program YESS memberikan dampak positif terhadap pendapatan usahatani petani muda di Kabupaten Banjar.

Pada Tabel 8 terdapat beberapa usahatani yang mengalami peningkatan pendapatan, dimana secara keseluruhan peningkatan rata-rata pendapatan pada usahatani disebabkan oleh bertambahnya volume usahatani yang dimiliki oleh petani dari usaha sebelum mendapatkan hibah kompetitif. Namun dari 13 usahatani terdapat usahatani yang mengalami peningkatan pendapatan yang sangat tinggi bahkan ada yang hampir 3 kali lipat, seperti budidaya cacing tanah, bebek petelur dan ternak kambing. Budidaya cacing tanah paling tinggi mengalami peningkatan pendapatan, yaitu sebesar 218% dari sebelum menerima hibah kompetitif. Hal ini terjadi karena budidaya cacing tanah mengalami peningkatan volume produksi yang besar dengan biaya yang tidak terlalu besar dan perawatan yang sederhana. Kemudian bebek petelur juga mengalami peningkatan pendapatan yang tinggi sebesar 146% dari sebelum menerima hibah kompetitif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah bebek yang di budidayakan sebanyak 2 kali lipat dari jumlah bebek sebelum menerima hibah kompetitif.

Selain mengalami peningkatan pendapatan, ada juga beberapa usahatani yang mengalami penurunan pendapatan setelah menerima hibah kompetitif. Secara keseluruhan rata-rata usahatani yang mengalami penurunan pendapatan disebabkan oleh faktor iklim El-nino (fenomena cuaca ekstrem yang terjadi ketika suhu lebih hangat dari kata normal) yang terjadi pada tahun 2023 yang menyebabkan sebagian besar usahatani mengalami penurunan pendapatan dan juga disebabkan oleh terserangnya penyakit PMK (mulut dan kuku) pada hewan ternak. Karena hal tersebut bahkan

ada salah satu usahatani yang memiliki pendapatan mencapai angka minus (-) setelah menerima hibah kompetitif. Selain itu secara tidak langsung dirasakan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan menurunnya pendapatan usahatani, seperti manajemen dalam pengelolaan usahatani juga kurang baik sehingga tidak dapat diketahui biaya sebenarnya yang diterima dan dikeluarkan, serta kurangnya wawasan dalam pengambilan keputusan terhadap kendala yang dihadapi dan penggunaan hibah yang tidak digunakan secara efisien untuk usaha yang dimiliki, karena masih banyak yang berpikir dimana mendapatkan hibah hanya aji mumpung saja.

Adapun usahatani yang mengalami penurunan pendapatan setelah menerima hibah kompetitif program YESS adalah usahatani penggemukan sapi, budidaya cabai, dan budidaya madu kelulut. Budidaya penggemukan sapi mengalami penurunan pendapatan paling tinggi mencapai 2 kali lipat lebih (-129%) dari pendapatan sebelum menerima hibah kompetitif. Penurunan pendapatan yang terjadi pada budidaya penggemukan sapi dikarenakan rata-rata ternak sapi terserang penyakit PMK (mulut dan kuku), sehingga banyak hewan ternak yang mati dan tidak bisa di jual, walaupun dijual juga dengan harga yang sangat murah dan jarang ada yang mau membeli. Karena banyak hewan ternak yang mati dan tidak ada penerimaan yang menutupi biaya yang sangat besar dari pembelian bibit ternak untuk budidaya menyebabkan terjadi penurunan pendapatan. Kemudian budidaya cabai juga mengalami penurunan pendapatan yang lumayan tinggi hampir 2 kali lipat (-77%) dari sebelum menerima hibah kompetitif. Hal ini terjadi karena hasil produksi yang mengalami penurunan yang lumayan tinggi terutama untuk 4 petani yang memiliki budidaya pada lahan yang sama dari 6 petani budidaya cabai. Penurunan hasil produksi tersebut terjadi karena gagal panen yang disebabkan oleh terjadinya kebakaran karena fenomena alam El-nino tahun 2023 dan terjadi pencurian cabai serta kerusakan pohon cabai oleh pencuri sebelum sempat cabai di panen. Sehingga tidak ada penerimaan yang digunakan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan untuk budidaya cabai. Selanjutnya untuk budidaya madu kelulut mengalami penurunan pendapatan yang lumayan tinggi juga hampir 2 kali lipat (-73%) dari pendapatan sebelum menerima hibah kompetitif. Penurunan pendapatan disebabkan karena menurunnya total penerimaan yang disebabkan oleh beberapa faktor dan meningkatnya biaya produksi hampir 2 kali lipat.

Hasil Uji Beda t Test Berpasangan

Tabel 9. Hasil Uji t Beda Berpasangan

Keterangan	Sebelum-Sesudah hibah kompetitif
Mean	-7531517.92308
T	-1.737
Df	12
Siq.(2-tailed)	0,108

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Analisis statistik terhadap dua kelompok sampel dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 26 dengan menerapkan metode *paired sample t-test*. Variable yang diukur mencangkup jumlah keseluruhan pendapatan atau *income* setiap komoditas usahatani sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif program YESS 2022. Tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (α=0,05) dengan pendekatan *two-tailed test*.

Hasil analisis *paired t*-test menunjukan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,108, yang melebihi batas signifikansi α=0,05. Berdasarkan kriteria pengujian statistik ini, hipotesis nol (H_0) tidak ditolak sementara hipotesis alternatif (H_1) tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara statistik tidak ditemukan perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani petani muda sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif.

Secara teori, melalui stimulus finansial dari program YESS dalam bentuk bantuan dana hibah kompetitif petani muda dapat meningkatkan produksi dan kelangsungan usaha sehingga pendapatan juga meningkat. Namun berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, pemberian bantuan modal dana hibah kompetitif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha. Menurut hasil kajian, jika hanya pemberian dana hibah tanpa di barengi dengan pendampingan dan pelatihan banyak peserta penerima manfaat program YESS yang tidak dapat mengatasi kendala dan permasalahan yang dihadapi pada usahatani yang mereka jalankan, terutama penerima hibah kompetitif program YESS tahun

2022 di Kecamatan Astambul dan Karang Intan dimana mengalami penomena alam berupa iklim el nino tahun 2023 yang penanganannya belum dapat diatasi dan penyakit PMK yang menyerang hewan ternak, sehingga hasil produksi usahatani tidak maksimal. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Sudirwo *et al*., 2023) mengenai bantuan permodalan hibah kompetitif tidak signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Selain itu, hasil analisis penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Nabillah *et al*., 2024) dan (Rukka *et al*., 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi dikarenakan oleh berbagai hal terutama tempat dan waktu penelitian serta kendala yang dihadapi oleh petani muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hasil uji signifikansi statistik berupa uji beda t test berpasangan didapat nilai (p 0,108 > α 0,05), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani petani muda sebelum dan sesudah menerima dana hibah kompetitif. Namun berdasarkan hasil perhitungan terjadi kenaikan rata-rata pendapatan usahatani sebesar 35% dari pendapatan sebelum menerima dana hibah kompetitif. Oleh sebab itu, pemberian dana hibah kompetitif program YESS di Kabupaten Banjar tahun 2022 menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan usahatani petani muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pengelola program YESS atau program yang lain mengenai pertanian baiknya lebih memprioritaskan lulusan pertanian untuk di lapangan membimbing petani muda dalam mengelola usahatani yang dikelola karena memiliki pengetahuan dasar mengenai pertanian yang lebih baik. Selain peningkatan pendapatan, keberlangsungan usahatani dalam jangka panjang juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan tidak hanya berupa modal saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arvianti, E.Y., Masyhuri, L.R. Waluyati & D.H. Darwanto. (2019). Gambaran krisis petani muda indonesia. *Jurnal Agriekonomika*, *8*(2), 168–180.

Irzani, N.N.P., N.D. Kristanti & A. Warnaen. (2024). Dampak program YESS terhadap petani milenial : analisis social return on investment (SROI) di Kecamatan Tutur. *Prosiding National Conference of Applications in Agriculture and Animal Science*, (h. 1-12). Malang.

Kementerian Pertanian. (2020). *Petunjuk pelaksanaan kegiatan program YESS TA. 2020*. Jakarta.

Kementerian Pertanian RI. (2019). *Program implementation manual (PIM) youth entrepreneurship and employment support services (YESS) programme*. badan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian.

Makki, M.F. (2015). Strategi alokasi tenaga kerja rumahtangga petani padi di lahan rawa lebak untuk peningkatan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan. *Jurnal Ziraa'ah*. 40(1), 61–68.

Rukka, H., P. Hamzah & A.S. Rusdi. (2023). Evaluasi pendapatan petani milenial terhadap pemberian dana hibah kompetitif program YESS (youth entrepreneurship and employment support service). *Jurnal Agrisistem, 19*(2), 126–132.

Sudirwo, B Santoso & A.T.A. Permana. (2023). Analisis pendapatan usaha petani milenial melalui program youth entrepreneurship and employment support services (YESS) di Kalimantan Selatan. *Jurnal Triton*, *14*(1), 248–262.